

Tgl Menerima : 10-01-02
Beli / Sumbangan : Sumb Whts
Nomor Induk : 006A/02
Klasifikasi : -

LAPORAN PENELITIAN

ISIS

**PENGARUH KETERLIBATAN LANSIA DALAM AKTIFITAS KELUARGA
DALAM MENINGKATKAN HARGA DIRI LANSIA
DI RW 06 KELURAHAN RAWA BUNGA KECAMATAN JATINEGARA
JAKARTA TIMUR**



Perpustakaan FIK



0 1 / 0 0 6 4

DISUSUN OLEH :

SARI SUDARMIATI

NPM 1397007168

WT150
Sud
Noip

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA**

2001

LEMBAR PERSETUJUAN

Laporan Penelitian dengan judul

**“ PENGARUH KETERLIBATAN LANSIA DALAM AKTIFITAS KELUARGA
DALAM MENINGKATKAN HARGA DIRI LANSIA ”**

Telah mendapat persetujuan untuk disajikan peneliti sesuai dengan prosedur


Jakarta, Januari 2001

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajaran

Riset Keperawatan II

Pembimbing Penelitian


Dewi Irawati, MA

NIP : 140 066 440

Murtiwi, Skp

NIP : 140 091 100

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyusun laporan penelitian dengan judul : “ Pengaruh Keterlibatan Lansia Dalam Aktifitas Keluarga Dalam Meningkatkan Harga Diri Lansia” yang telah dilaksanakan di RW 06 Kelurahan Rawa Bunga Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari rekan-rekan dan pembimbing demi kesempurnaan laporan penelitian ini.

Pada kesempatan ini, saya sebagai peneliti ingin mengucapkan terima kasih pada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu terselesaikannya laporan penelitian ini :

1. Ibu Dra Elly Nurachmah, DNSc, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Dewi Irawaty, MA, selaku koordinator Mata Ajaran Riset Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
3. Ibu Murtiwi, Skp, MS, selaku pembimbing dalam pembuatan laporan penelitian.
4. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberi dukungan moril dan materil selama pembuatan laporan penelitian.

Dengan melihat keterbatasan yang ada peneliti berharap mudah-mudahan laporan ini dapat berguna bagi kita semua, Amin.

Hórmát saya

Peneliti

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan karena lansia yang tinggal bersama keluarga dimana terjadi perubahan-perubahan fisik maupun psikologis ternyata tetap memerlukan aktifitas dalam keluarga untuk mempertahankan kepuasan hidup dan meningkatkan harga diri pada lansia. Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga dalam meningkatkan harga diri lansia.

Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasi dengan responden adalah lansia yang tinggal bersama keluarga dengan kriteria tertentu, sebanyak 30 responden. Penelitian ini diawali dengan penyebaran angket (alat pengumpul data) berupa daftar pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu kepada teori aktifitas, harga diri, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dari hasil analisa data didapatkan hasil bahwa keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga di RW 06 Kelurahan Rawa Bunga adalah berpengaruh terhadap kehidupan lansia (100% dari 30 responden). 30 orang responden menyatakan memiliki harga diri positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga berpengaruh terhadap harga diri lansia. Faktor yang mempengaruhi keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga adalah : peran serta keluarga dalam mengikutsertakan lansia dalam aktifitas keluarga, manfaat yang dirasakan oleh lansia dari aktifitas tersebut, dan kepercayaan yang dianut oleh lansia atau keluarga tentang kemampuan lansia. Hasil penelitian perlu dikaji ulang dengan melakukan penelitian ulang dengan desain yang berbeda, jumlah sampel yang representatif, mewakili seluruh populasi sehingga hasil dapat digeneralisir.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Dan Masalah Penelitian	1
B. Tujuan Penelitian	2
C. Manfaat Penelitian	2
D. Studi Kepustakaan	
I. Teori Dan Konsep Terkait	4
II. Penelitian Terkait.....	11
E. Kerangka Konsep Terkait	11
F. Pertanyaan Penelitian	12
G. Variabel Penelitian	12

BAB II. DESAIN DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	15
B. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	15
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	16
D. Etika Penelitian.....	16
E. Alat Pengumpul Data.....	17
F. Metode Pengumpulan Data.....	17
G. Jadwal Kegiatan.....	19

BAB III. HASIL PENELITIAN

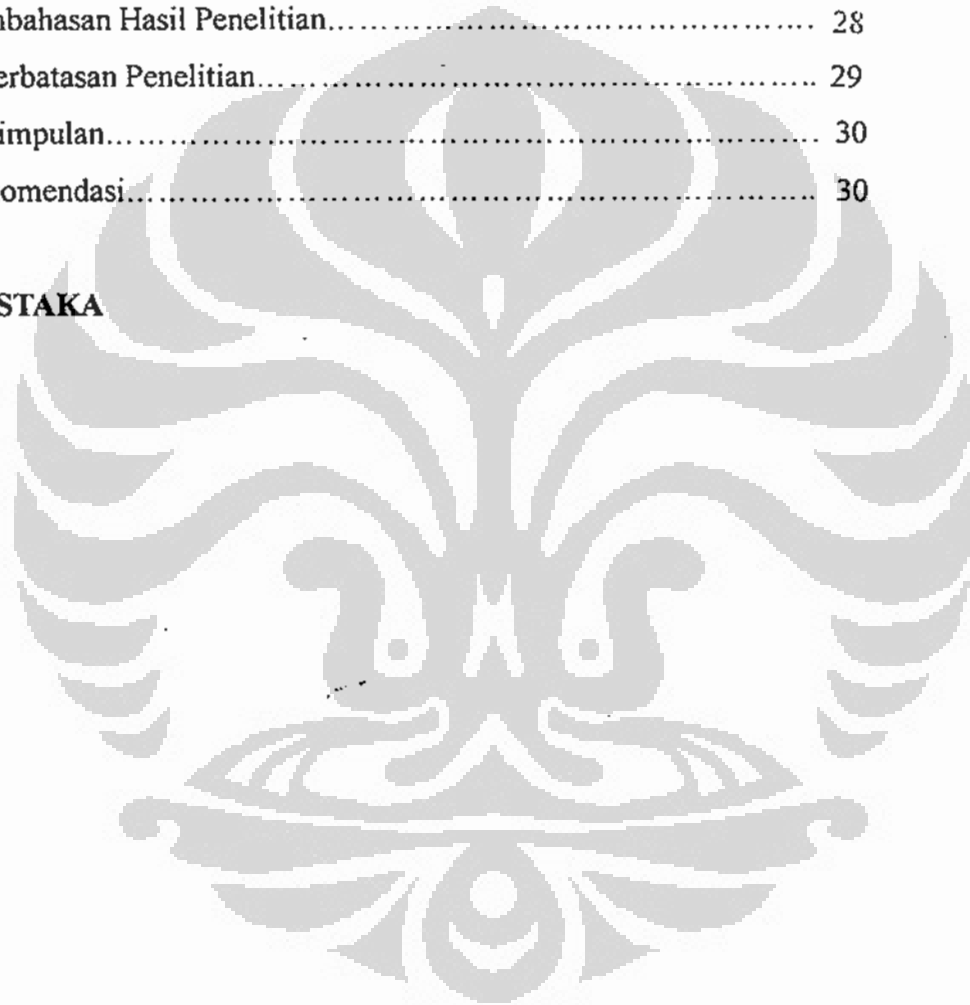
A. Analisa Data..... 20
B. Hasil Penelitian..... 23

BAB IV. PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian..... 28
B. Keterbatasan Penelitian..... 29
C. Kesimpulan..... 30
D. Rekomendasi..... 30

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG DAN MASALAH PENELITIAN

Lansia atau lanjut usia merupakan suatu kondisi dimana kemampuan fungsionalnya dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berkaitan dengan usia (Miller, 1995). Sejalan dengan perkembangan iptek termasuk perkembangan ilmu-ilmu kesehatan serta meningkatnya mutu dan jangkauan pelayanan kesehatan, maka umur harapan hidup semakin meningkat. Pada tahun 1991-1995 umur harapan hidup adalah 52-57 tahun. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 4%-14% bila dibandingkan dengan tahun 1980, dimana umur harapan hidup hanya 50 tahun. Diperkirakan pada tahun 2000 menjadi sekitar 65-70 tahun. (Depkes , 1992). Menurut Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 1985, proporsi usia lanjut di Indonesia meningkat tiga kali yaitu 30,1juta jiwa dari total populasi sekitar 262 juta jiwa (Depkes,1992).

Mengingat besarnya populasi dan rentannya lansia terhadap masalah kesehatan, maka diperlukan perhatian dari semua pihak baik keluarga, masyarakat, ataupun pemerintah . Rentannya lansia terhadap masalah kesehatan disebabkan karena proses penuaan yang terjadi pada lansia. Dimana terjadi perubahan-perubahan fungsional, psikologis, sosial dan spiritual. Menurut Gres, Bahr, tahun 1984 dari segi psikologis terjadi perubahan tingkah laku, persepsi diri, dan reaksi terhadap

perubahan biologis. Maslow mengatakan bahwa salah satu dari 5 kebutuhan dasar manusia adalah harga diri. Salah satu cara dalam meningkatkan harga diri pada lansia adalah dengan mengikutsertakan lansia dalam aktifitas / kegiatan. Hal ini sesuai dengan teori aktifitas yang mengatakan bahwa aktifitas sangat penting untuk mempertahankan lansia pada kepuasan hidup dan konsep diri positif.

Dalam kegiatan /aktifitas dikeluarga , biasanya lansia tidak diikutsertakan. Keluarga merasa bahwa seharusnya lansia tidak melakukan apa-apa lagi. Keluarga merasa kasihan jika jika lansia masih terlibat dalam aktifitas dikeluarga. Sehingga besar kemungkinan lansia mengalami penurunan harga diri karena merasa tidak berguna dan tidak dibutuhkan lagi. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti seberapa jauh keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga dalam meningkatkan harga diri lansia.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga dalam meningkatkan harga diri lansia.

C. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian berguna bagi:

1. Pelayanan keperawatan

Meningkatkan mutu asuhan keperawatan keluarga.

2. Pendidikan Keperawatan

Mengembangkan ilmu keperawatan melalui pendekatan bio-psiko-sos-spiritual tentang keterlibatan lansia dalam aktifitas dikeluarga dalam meningkatkan harga diri lansia.

3. Tenaga Keperawatan

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan perawat bahwa lansia membutuhkan aktifitas untuk mempertahankan harga diri lansia.

4. Pendidikan Kesehatan

Memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga bahwa lansia membutuhkan aktifitas untuk memperoleh kepuasan hidup dan konsep diri positif. Membuat diri mereka merasa berarti dan berguna. Sehingga diharapkan keluarga akan mengikutsertakan lansia dalam aktifitas di keluarga sesuai dengan toleransi lansia.

5. Penelitian Keperawatan

Sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya.

D. STUDI KEPUSTAKAAN

1. TEORI DAN KONSEP TERKAIT

1.1 LANSIA

Proses penuaan telah didefinisikan secara obyektif dan subyektif oleh ahli Gerontologi. Secara obyektif merupakan proses universal yang dimulai sejak lahir sampai dengan lanjut usia. Secara subyektif dikaitkan dengan pengalaman dan arti pribadi seseorang. Proses penuaan adalah hal normal yang dialami oleh setiap orang, namun dalam derajat yang berbeda dan tergantung pada lingkungan kehidupan lansia.

Lansia merupakan individu yang berusia sama dengan atau lebih dari 60 tahun yang pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi (BKKB, 1995). Perubahan psikologis pada lansia dilihat sebagai defisiensi lingkungan internal dan eksternal dan kemampuan coping individu (lansia). Stress baik psikologis dan psikososial seperti kehilangan pekerjaan karena sudah pensiun, rasa tidak berguna karena kemampuan atau daya tahan menurun, tingkat ketergantungan yang makin besar, ditinggalkan pasangan dll, merupakan penyebab terjadinya perubahan psikologis pada lansia. Untuk menerima semua perubahan-perubahan ini lansia harus beradaptasi dengan lingkungan internal dan eksternal.

1.2 AKTIFITAS

Havighurst dan Albrecht, 1953, mengatakan bahwa lansia akan merasakan kepuasan hidup jika tetap aktif. Aktifitas digambarkan sebagai suatu kondisi yang sangat penting untuk mempertahankan seseorang pada kepuasan hidup dan konsep diri positif. Dengan tetap aktif, lansia akan tetap merasa muda dan bersemangat serta tidak menarik diri dari lingkungan sosial hanya karena usia yang sudah lanjut. Pada intinya seseorang aktif adalah mempertahankan pada kondisi setengah baya. Dalam melakukan aktifitas atau kegiatan pada lansia, lebih ditekankan pada kualitas aktifitas dibandingkan dengan kuantitas atau banyaknya aktifitas yang dilakukan. Terdapat hubungan antara aktifitas informal dengan kepuasan hidup, dimana aktifitas informal tidak menimbulkan stress atau tekanan sehingga dapat memberikan kesejahteraan dibandingkan dengan aktifitas formal. Misalnya pekerjaan berkebun dan pegawai kantor, pegawai kantor lebih banyak kerjanya sehingga lebih stress dan tingkat kepuasaannya lebih rendah karena kerja tim dibandingkan dengan berkebun yang bekerja tanpa terjadwal, stress sedikit, tapi kepuasan lebih tinggi.

Mengingat pentingnya aktifitas pada lansia dalam memperoleh kepuasan hidup dan konsep diri yang positif, maka seyogyanya keluarga melibatkan atau mengikutsertakan lansia dalam aktifitas di keluarga. Yaitu dengan membolehkan lansia melakukan aktifitas, kegiatan atau pekerjaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan atau tingkat toleransi lansia. Misalnya mengasuh cucu, berkebun, menata meja makan, dll. Dengan mengikuti aktifitas tersebut, akan timbul suatu perasaan

dalam lansia bahwa dia masih berguna, masih dibutuhkan , sehingga diharapkan harga diri akan meningkat.

1.3 KONSEP DIRI

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Stuart & Sundeen, 1991, hal 372). Secara umum disepakati bahwa konsep diri belum ada saat lahir . Konsep diri berkembang secara bertahap saat bayi mulai mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain. Konsep diri dipelajari melalui kontak sosial dan pengalaman berhubungan dengan orang lain. Pandangan individu tentang dirinya dipengaruhi oleh bagaimana individu mengartikan pandangan orang lain tentang dirinya.

Rentang respon konsep diri



Konsep diri terdiri dari 5 komponen, yaitu : gambaran diri (body image), ideal diri, harga diri (self esteem), peran, dan identitas diri.

1. Gambaran diri

Adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar (Stuart & Sundeen, 1991, hal 374).

2. Ideal diri

Adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku sesuai dengan standar pribadi (Start & Sundeen, 1991, hal 375).

3. Harga diri

Adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan mengalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri (Stuart & Sundeen, 1991, hal 376).

Frekuensi pencapaian tujuan akan menghasilkan harga diri yang rendah atau harga diri yang tinggi. Jika individu selalu sukses maka cenderung harga diri tinggi. Jika individu sering gagal, maka cenderung harga diri rendah.

Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Aspek utama adalah dicintai dan menerima penghargaan dari orang lain. Harga diri akan rendah jika kehilangan kasih sayang dan penghargaan orang lain. Seseorang yang mempunyai

harga diri yang tinggi akan memandang dirinya sebagai seorang yang berarti dan bermanfaat.

Harga diri berhubungan dengan sosial diri yang meliputi dua informasi yang tersedia pada manusia yaitu : tugas harga diri spesifik dan tugas sosial (Korman,1970). Manusia mencapai tugas harga diri spesifik dengan perasaan sukses, sebuah sense dari prestasi dalam aktifitas yang diberikan. Lansia jarang mempunyai kesempatan untuk melengkapinya tugas tersebut karena orang muda mampu menyelesaikannya dengan cepat, dengan sedikit usaha dan metode. Tugas sosial memandang seberapa baik individu bertemu pengharapan dari orang lain. Ketika orang lain memandang individu berkompeten, secara sosial, harga diri akan meningkat. Lansia sering dipaksa oleh tekanan sosial kedalam peran sakit. Mereka diharapkan oleh masyarakat untuk menjadi inkompeten, inadkuat, dan tidak berguna (Henthorn, 1980).

Dengan demikian, menjadi tugas kita bersama, terutama keluarga untuk mengarahkan lansia mencapai pandangan diri yang positif melalui pengalaman-pengalaman yang mendorong lansia untuk merasa berarti dan bernilai. Hogstel dan Wiley, 1981 mengatakan cara untuk meningkatkan harga diri adalah :

1. Menyediakan lingkungan dimana lansia dapat bersosialisasi dengan orang lain yang memiliki hobi yang sama sehingga dapat memperoleh reinforcement positif.
2. Mengisi hari lansia dengan aktifitas-aktifitas dan tugas sesuai dengan toleransi mereka. Hal ini mempunyai dua fungsi. Pertama sebagai perhatian selain

memikirkan masalah-masalah dan kehidupan pribadinya. Kedua, jika tugas atau aktifitas terselesaikan, harga diri akan meningkat.

Coopersmith (dikutip oleh Townsend, Mary C, 1996) telah mengidentifikasi kondisi yang merupakan bagian dari harga diri positif, yaitu :

- a. **Kekuatan.** Sangat penting bagi individu untuk memiliki perasaan kontrol terhadap situasi kehidupan dirinya dan kemampuan mempengaruhi orang lain.
- b. **Signifikan.** Harga diri semakin tinggi jika individu merasa dicintai, diperhatikan oleh orang lain.
- c. **Kebaikan.** Individu merasa dirinya baik jika tingkah laku mereka mencerminkan nilai personal, moral, dan etik.
- d. **Kompetensi.** Harga diri positif berkembang dari kemampuan diri untuk menyelesaikan atau mencapai pengharapan diri atau pengharapan dari orang lain.
- e. **Keteraturan.** Sebuah gaya hidup yang menunjukkan penerimaan dan perhatian, dan menyediakan rasa aman.

Perilaku yang berhubungan dengan harga diri rendah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kritik diri sendiri /orang lain	Perasaan tidak mampu
Pesimis terhadap kehidupan	Merusak diri
Produktifitas menurun	Rasa bersalah
Keluhan fisik	Pengurangan diri
Destruktif pada orang lain	Iritabel atau mudah marah
Pandangan hidup yang terpolarisasi	Penyalahgunaan zat
Gangguan berhubungan	Sikap negatif terhadap diri
Menolak kemampuan diri sendiri	Menarik diri dari realitas
Perasaan dirinya penting	Ketegangan peran
Mengejek diri	Cemas dan takut

*) Sumber : Stuart & Sundeen (dikutip oleh Keliat, BA, 1992).

4. Peran

Adalah pola, sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. (Beck, dkk, 1984, hal 302).

5. Identitas

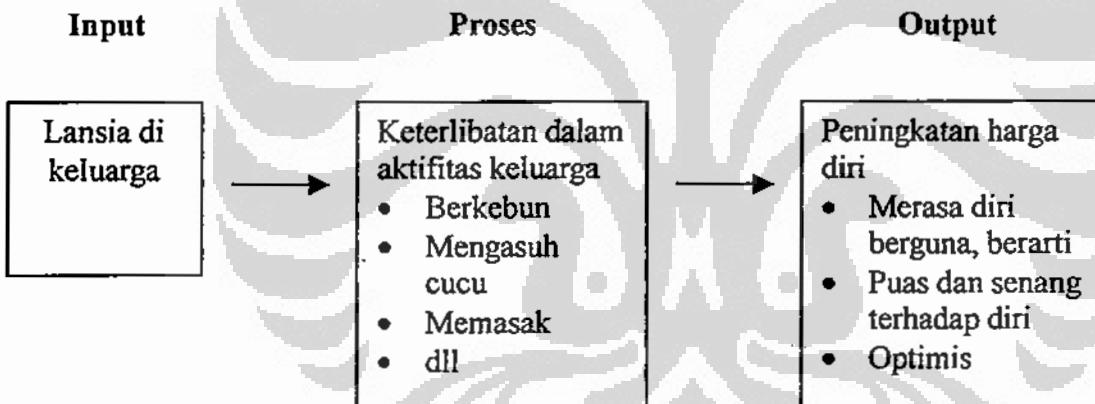
Adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri suatu kesatuan yang utuh (Stuart & Sundeen,1991).

2. PENELITIAN TERKAIT

Aspek psikologis dari proses penuaan dihasilkan dari respon emosi maladaptif terhadap lingkungan (Snyder, Pyrek, & Smith, 1976).

E. KERANGKA KONSEP TERKAIT

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dalam kepustakaan, maka peneliti menggunakan model sistem, dimana dalam teori ini, terdapat proses yang terjadi sebagai akibat adanya masukan/input dan menghasilkan suatu keluaran /output. Dan untuk lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut:



Dari kerangka diatas, dapat diperoleh gambaran bahwa lansia membutuhkan aktifitas untuk mengisi hari hari mereka. Keterlibatan lansia dalam aktifitas dikeluarga dapat meningkatkan harga diri pada lansia.

F. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Sejauh mana keterlibatan lansia dalam aktifitas di keluarga dalam meningkatkan harga diri lansia.
2. Aktifitas apa saja dalam keluarga yang akan meningkatkan harga diri lansia.

G. VARIABEL PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel. Keterlibatan dalam aktifitas keluarga sebagai variabel bebas dan harga diri sebagai variabel terikat

1. Variabel bebas : Keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga

Definisi Konseptual

- **Lansia**
 - Merupakan individu yang berusia sama dengan atau lebih dari 60 tahun, yang pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi (BKKB, 95)
 - Usia 40-55 tahun masa virilitas, usia 55-65 tahun atau prasenium, usia \geq 65 tahun masa senium dan lanjut dengan resiko tinggi \geq 70 tahun (Depkes RI, 1990).
- **Aktifitas**
 - Tindakan / aksi yang penuh semangat atau pergerakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

- **Keluarga**

- Merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, adaptasi, dan kelahiran yang bertujuan untuk mempertahankan budaya umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental emosional, dan sosial dari tiap anggota keluarga (Duval & Logan, 1986).

Definisi operasional

- **Lansia**

- Wanita atau pria berusia 60 tahun keatas yang bersama keluarga anak atau cucunya.

- **Aktifitas**

- Setiap kegiatan, pekerjaan yang dilakukan oleh lansia di keluarga.

- **Keluarga**

- Keluarga anak perempuan / menantu perempuan dengan status menikah yang tinggal serumah dengan lansia karena ada hubungan darah, dimana keluarga bertanggungjawab terhadap pemenuhan kebutuhan lansia.

2. Variabel terikat : Harga diri

Definisi konseptual

- **Harga diri**

- Penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. (Stuart & Sundeen, 1991, hal 376).

Definisi operasional

- **Harga diri**

- Perilaku lansia yang menjalankan aktifitas keluarga yang dipengaruhi oleh respon dari keluarga dan cara lansia memandang dirinya sendiri. Harga diri dapat dinilai secara verbal dan nonverbal, seperti perasaan diri berguna, bermanfaat, harga diri meningkat, atau sebaliknya menaruh diri, mengkritik diri sendiri, perasaan tidak dihargai, tidak berguna, pesimis, perasaan bersalah.

BAB II

DESAIN DAN METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, etika penelitian, alat pengumpul data, metode pengumpul data, analisa data, keterbatasan penelitian, dan jadwal kegiatan, sarana penelitian

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi. Metode ini bertujuan untuk menganalisa dan membandingkan hubungan variabel atau hubungan satu kondisi dengan kondisi lain (Polit dan Hugler, 1987). Keuntungan dari penggunaan desain ini adalah kemudahan dalam mengidentifikasi hubungan suatu situasi dalam periode pendek. Desain ini juga dapat digunakan untuk pengembangan hipotesis bagi penelitian selanjutnya (Burns & Groves, 1993). Karena peneliti ingin menilai hubungan antara keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga dengan harga diri sehingga metode ini dipilih dalam penelitian ini.

B. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia ≥ 60 tahun. Sedangkan sampelnya adalah lansia yang berusia 60-85 tahun, sebanyak 30

orang (Bradford Hill), diambil secara random tanpa batasan tingkat pendidikan, jenis kelamin, tidak harus bisa membaca dan menulis.

C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Responden yang memenuhi syarat diberikan penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan, meliputi tujuan dan manfaat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Rawa Bunga RW 06 Jatinegara, Jakarta Timur. Alasan pemilihan tempat ini karena peneliti saat ini sedang melaksanakan praktek Mata Ajaran Keperawatan Komunitas

D. ETIKA PENELITIAN

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang tujuan dan manfaat penelitian kepada responden. Peneliti menjelaskan bahwa identitas responden akan dirahasiakan, semua berkas yang mencantumkan identitas, subyek penelitian dan tempat penelitian hanya digunakan untuk keperluan pengolahan data yang bila sudah tidak digunakan lagi akan dimusnahkan. Setelah mendapat penjelasan dari peneliti, responden diberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani sebagai pernyataan persetujuan menjadi responden. Penandatanganan persetujuan dilakukan pada saat responden dalam keadaan tenang, tidak sakit, cukup waktu dan tidak ada unsur paksaan.

E. ALAT PENGUMPUL DATA

Untuk melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa angket dan daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada teori aktifitas dan harga diri. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket ditampilkan dalam bentuk check list dengan menggunakan skala Likert dengan nilai kisaran items mulai dari 1 (tidak setuju), 2 (kurang setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju). Jumlah pertanyaan sebanyak 23 pertanyaan yang terdiri dari :

Variabel aktifitas 9 item

Variabel harga diri 14 item

Sebelum melakukan pengumpulan data, terlebih dahulu instrumen diuji cobakan pada 2-3 responden. Uji coba instrumen ini bertujuan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari responden sehingga dapat direvisi jika terjadi kesalahan. Dari sini diharapkan peneliti akan memperoleh data yang valid. Uji coba dilakukan pada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden penelitian dan tidak diikutsertakan dalam proses penelitian sebenarnya.

F. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data adalah suatu proses atau cara yang dipilih untuk mendapatkan data dari suatu masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah data primer dari responden.

Pengumpulan data dilakukan di Kelurahan Rawa Bunga RW 06 yang dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Mengajukan surat permohonan izin dari institusi ke Ketua RW 06 Kel Rawa Bunga.
2. Setelah mendapat izin, peneliti menentukan responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian mengadakan pendekatan kepada calon responden untuk memberikan penjelasan, maksud dan tujuan penelitian serta prosedur penelitian. Dan bila bersedia menjadi responden ,dipersilahkan untuk menandatangani lembar “informed consent”.
3. Responden diberi lembaran angket untuk diisi.
4. Peneliti memberikan waktu kepada Responden untuk mengisi angket dan pertanyaan.
5. Responden harus mengisi semua daftar pertanyaan dalam angket yang diberikan. Setelah semua pertanyaan dijawab oleh responden, angket diserahkan kembali kepada peneliti.
6. Saat pengisian peneliti berada dekat responden, agar jika ada pertanyaan dari responden dapat langsung dijelaskan.
7. Peneliti menghitung kembali jumlah angket yang telah di bagikan dan terkumpul/dikembalikan oleh responden, kemudian diseleksi untuk dilakukan pengolahan data bagi angket yang memenuhi syarat.

G. JADWAL KEGIATAN

KEGIATAN	BULAN											
	OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Identifikasi masalah/		X	X	X								
penentuan judul												
Pembuatan proposal					X	X	X	X				
Perizinan									X			
Pengumpulan data										X	X	
Pengolahan data											X	X
Laporan akhir												X

BAB III

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisa dan hasil penelitian yang dilakukan di RW 06 Kelurahan Rawa Bunga pada tanggal 22 - 23 Desember 2000.

A. ANALISA DATA

Angket atau kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan, dihitung jumlahnya dan diperiksa kelengkapan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan.

Data dari setiap kuesioner ditabulasi dan diberi skor dengan menggunakan skala likert, yaitu sangat setuju (4), setuju (3), kurang setuju (2), tidak setuju (1). Data dari tiap kuesioner diberi nilai sesuai dengan option pilihan, kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus distribusi frekwensi yaitu :

$\bar{X} = \sum F/n$. Kemudian dilakukan perhitungan untuk mencari standar deviasi.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

\bar{X} = skor rata-rata variabel

X = skor individu

n = banyaknya sampel

SD = standar deviasi

Untuk menguji korelasi antara keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga dengan harga diri digunakan rumus “*Pearson Correlation Product Moment*”.

$$r = \frac{\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n} \div \sqrt{\left\{ \frac{\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}{n} \right\} \left\{ \frac{\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}{n} \right\}}$$

Tidak ada nilai baku tentang r. Prof.Dr. Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian* tahun 1999, hal 260 menyatakan besarnya nilai r :

Antara 0,8 sampai dengan 1 : tinggi

Antara 0,6 sampai dengan 0,8 : cukup

Antara 0,4 sampai dengan 0,6 : agak rendah

Antara 0,2 sampai dengan 0,4 : rendah

Antara 0,0 sampai dengan 0,2 : sangat rendah (tidak berkorelasi)

Skor variabel adalah skor rata-rata (\bar{X}) yang diperoleh dari skor individu (X) berdasarkan pernyataan pada kuesioner yang dijawab oleh responden, yang berkaitan dengan variabel tersebut. Berikut ini adalah daftar variabel serta nomor pernyataan kuesioner yang sesuai dengan variabel.

Tabel 1

Variabel dalam kuesioner

Variabel	Nomor Pernyataan
Keterlibatan lansia dalam aktifitas	1-9
Pengaruh keterlibatan lansia dalam aktifitas dalam meningkatkan harga diri	10-23

Setelah setiap responden diberi skor rata-rata individu, berdasarkan skor tersebut responden didistribusikan sesuai keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga dan harga diri lansia, yaitu :

Tabel 2

Keterlibatan lansia dalam aktifitas dan harga diri

Keterlibatan Lansia Dalam Aktifitas	Skor	Harga Diri	Skor
Sangat berpengaruh	28-36	Sangat tinggi	44-56
Berpengaruh	19-27	Tinggi	30-43
Cukup berpengaruh	10-18	Sedang	15-29
Tidak berpengaruh	0-9	Rendah	0-14

Kemudian nilai korelasi yang didapat dikategorikan sebagai berikut (Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dalam Prosedur Penelitian Tahun 1999, halaman 260) :

- 0,8 – 1,00 : tinggi
- 0,6 – 0,8 : cukup
- 0,4 – 0,6 : agak rendah
- 0,2 – 0,4 : rendah
- 0,0 – 0,2 : tidak berkorelasi

Untuk mengetahui tingkat korelasi yang didapat bermakna atau tidak dilakukan dengan menggunakan uji stastistik yaitu “t” test.

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

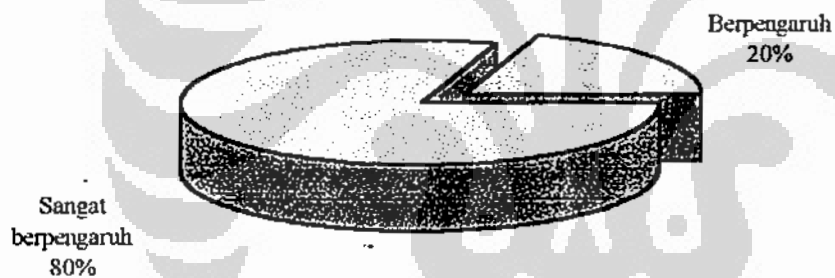
Harga “t” diterima apabila berada dalam rentang nilai kemaknaan 0,05 atau kurang dari 0,05 (Surjadi, 1980), dengan derajat kebebasan (n-2).

B. HASIL PENELITIAN

Dari hasil kuesioner yang dijawab oleh 30 responden, didapatkan skor rata-rata keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga ($x = 30,17$) dengan $SD = 0,007$, dan skor rata-rata harga diri lansia ($y = 48,13$) dengan $SD = 0.29$.

Berikut ini distribusi responden berdasarkan keterlibatan aktifitas keluarga.

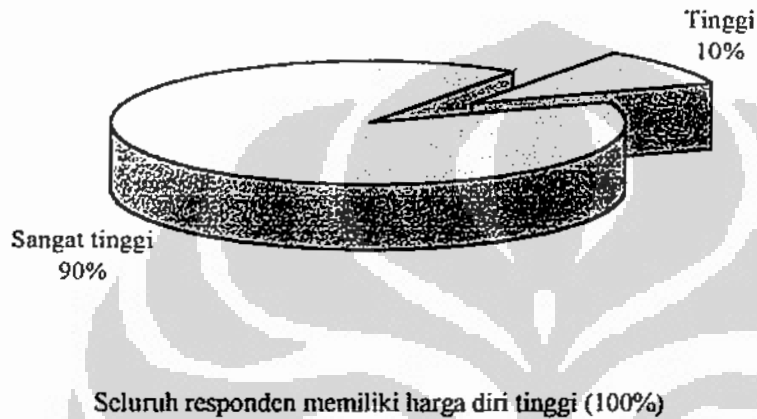
Diagram 1
Pengaruh Keterlibatan Responden dalam Aktifitas Keluarga di RW 06 Kelurahan Rawa Bunga (n = 30)



Keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga berpengaruh pada kehidupan lansia (100 %)

Sedangkan distribusi responden berdasarkan harga diri lansia, sebagai berikut :

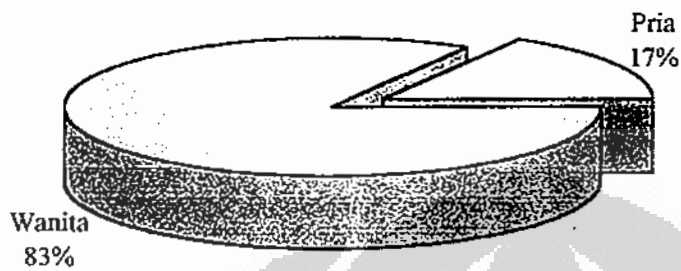
Diagram 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Harga Diri
di RW 06 Kelurahan Rawa Bunga (n=30)



Dari data dan perhitungan hasil kuesioner yang telah disebarkan pada responden didapat Koefisien Korelasi Pearson Product Moment sebesar $r = 0,39$, yang menunjukkan hubungan yang rendah antara keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga dengan harga diri lansia.

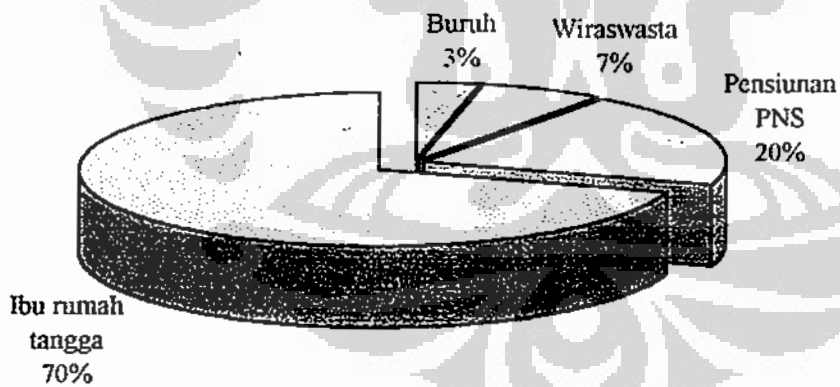
Untuk mengetahui tingkat kemaknaan, dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu "t" test. Didapatkan nilai $t = 2,83$ dengan derajat kebebasan 28, $\alpha = 0,05$ dan nilai kritis 2,048. Nilai t berada disebelah kanan nilai kritis.

Diagram 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RW 06 Kelurahan Rawa Bunga (n=30)



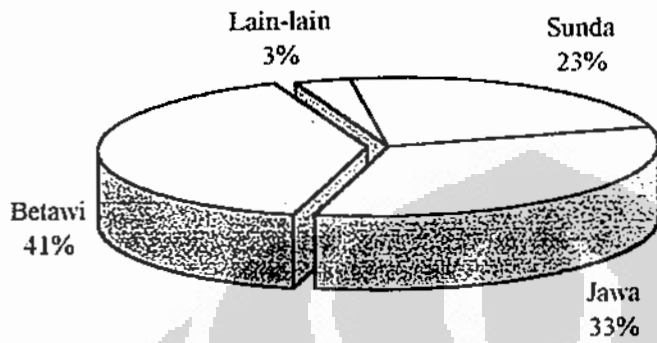
Sebagian besar responden adalah wanita (83 %)

Diagram 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di RW 06 Kelurahan Rawa Bunga (n = 30)



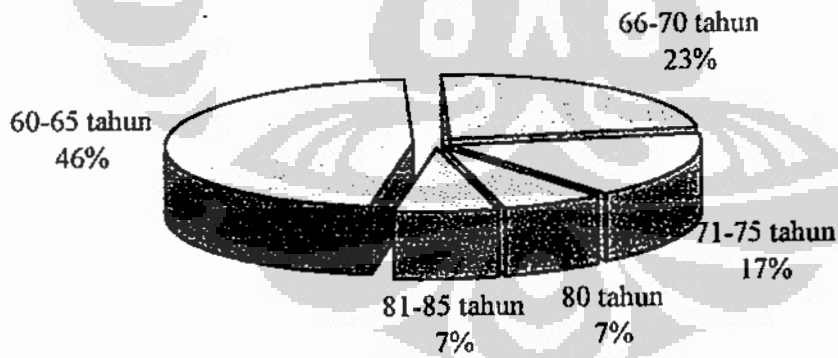
Sebagian besar pekerjaan lansia adalah ibu rumah tangga (70 %)

Diagram 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku di RW 06 Kelurahan Rawa Bunga (n=30)



Sebagian besar responden bersuku Betawi (41%)

Diagram 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkatan Usia di RW 06 Kelurahan Rawa Bunga (n=30)



Sebagian besar responden berumur 60-65 tahun (46%)

Diagram 7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di
RW 06 Kelurahan Rawa Bunga (n=30)

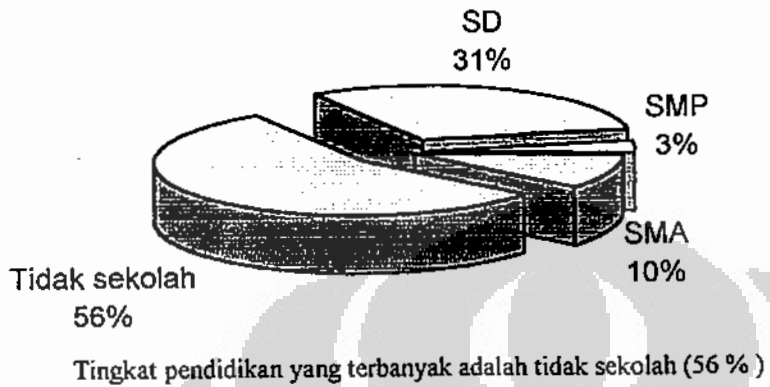
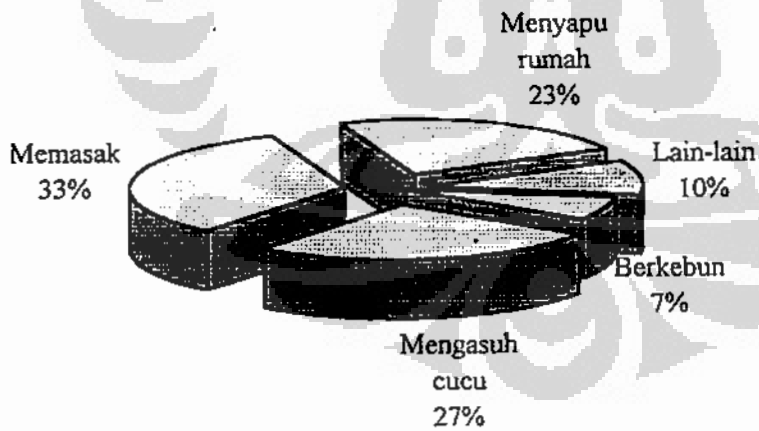


Diagram 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis
Aktifitas Keluarga Yang Dilakukan Oleh Responden
Di RW 06 Kelurahan Rawa Bunga (n=30)



Sebagian besar responden melakukan aktifitas memasak (33%)

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian, keterbatasan penelitian, kesimpulan dan rekomendasi.

A. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah digambarkan pada bab III, didapatkan bahwa keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga di RW 06 Kelurahan Rawa Bunga adalah berpengaruh (100% dari 30 responden dengan $\bar{X} = 30,17$ dan $SD=0,007$). Hal ini menunjukkan bahwa lansia di Rw 06 Kelurahan Rawa Bunga seluruhnya menyatakan bahwa mereka masih memerlukan aktifitas dalam keluarga. Aktifitas yang mereka lakukan berpengaruh terhadap harga diri lansia. Responden menyatakan bahwa dengan melakukan aktifitas membuat mereka merasa lebih bersemangat, tidak merasa rendah diri dan perasaan masih diperlukan dalam keluarga. Keterlibatan lansia dalam aktifitas dipengaruhi oleh peran serta keluarga, manfaat yang dirasakan oleh lansia dari aktifitas tersebut, dan pandangan lansia atau keluarga terhadap kemampuan lansia (Lansia tidak mampu untuk melakukan pekerjaan)

Respon terhadap harga diri lansia dari 30 responden termasuk harga diri tinggi (90% dengan $\bar{Y} = 48,13$ dan $SD= 0,29$). Hal ini dipengaruhi oleh dampak keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga.

Setelah diketahui pengaruh keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga dalam meningkatkan harga diri lansia, kemudian dilakukan uji korelasi dengan menggunakan "*Pearson Correlation Product Moment*". Hasilnya adalah ada hubungan antara keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga dalam meningkatkan harga diri lansia di RW 06 Kelurahan Rawa Bunga. Artinya bahwa keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga berpengaruh terhadap harga diri lansia. Kemudian untuk menjawab pertanyaan penelitian sejauhmana keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga dalam meningkatkan harga diri lansia dilakukan test kemaknaan dengan menggunakan "*t*" test. Hasilnya bahwa hubungan antara keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga dalam meningkatkan harga diri lansia adalah bermakna. ($t= 2,23$)

Hal diatas sesuai dengan teori aktifitas yang menyatakan bahwa lansia akan merasakan kepuasan hidup jika tetap aktif. Dengan tetap aktif, lansia akan lebih bersemangat dan tidak menarik diri dari lingkungan sosial karena usia yang sudah lanjut.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan, antara lain :

1. Peneliti mengembangkan instrumen penelitiannya sendiri sehingga instrumen tersebut belum mencapai tingkat validitas dan reliabilitas.
2. Sampel hanya diambil di satu tempat sehingga hasil tidak dapat digeneralisir.

B. KESIMPULAN

Lansia mengalami penurunan fungsi baik fisik maupun psikologis. Penurunan tersebut menyebabkan lansia memiliki keterbatasan dalam melakukan aktifitas. Aktifitas diperlukan oleh lansia untuk mempertahankan lansia pada kepuasan hidup dan konsep diri positif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga berpengaruh terhadap harga diri lansia di RW 06 Kelrahan Rawa Bunga ($r=0,39$). Namun korelasi ini menunjukkan hubungan yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan keluarga dan keluarga berperan aktif dalam mengikutsertakan lansia dalam aktifitas keluarga.

C. REKOMENDASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hal yang perlu direkomendasikan bagi penelitian selanjutnya adalah :

1. Area penelitian perlu diperluas dengan jumlah sampel yang representatif sehingga hasilnya lebih memungkinkan untuk dilakukan generalisasi.
2. Instrumen penelitian yang digunakan diuji kembali dan direvisi untuk mencapai validitas dan reliabilitas.
3. Mengulangi kembali penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI.(1992). *Pedoman pelayanan kesehatan jiwa usia lanjut*. Edisi dua. Jakarta : Ditjen Pelayanan Medik.

Friedman,M.M.(1986). *Family nursing : The theory and assessment* (2nded.).Stamford,Connecticut : Appleton & Lange.

Hogstel, Mildred O.(1981). *Nursing care of older adult*. New York : John Wiley & Sons.

Johnsons, B.S.(1986).*Psychiatric mental health nursing : Adaptation and growth* .Philadelphia : J.B. Lippincot.

Keliat, B.A.(1992). *Gangguan konsep diri*. Edisi satu. Jakarta: EGC.

Kozier, B., & Erb, G.(1995). *Fundamental of nursing*(5thed). California : Addison Wesley Publishing Company.

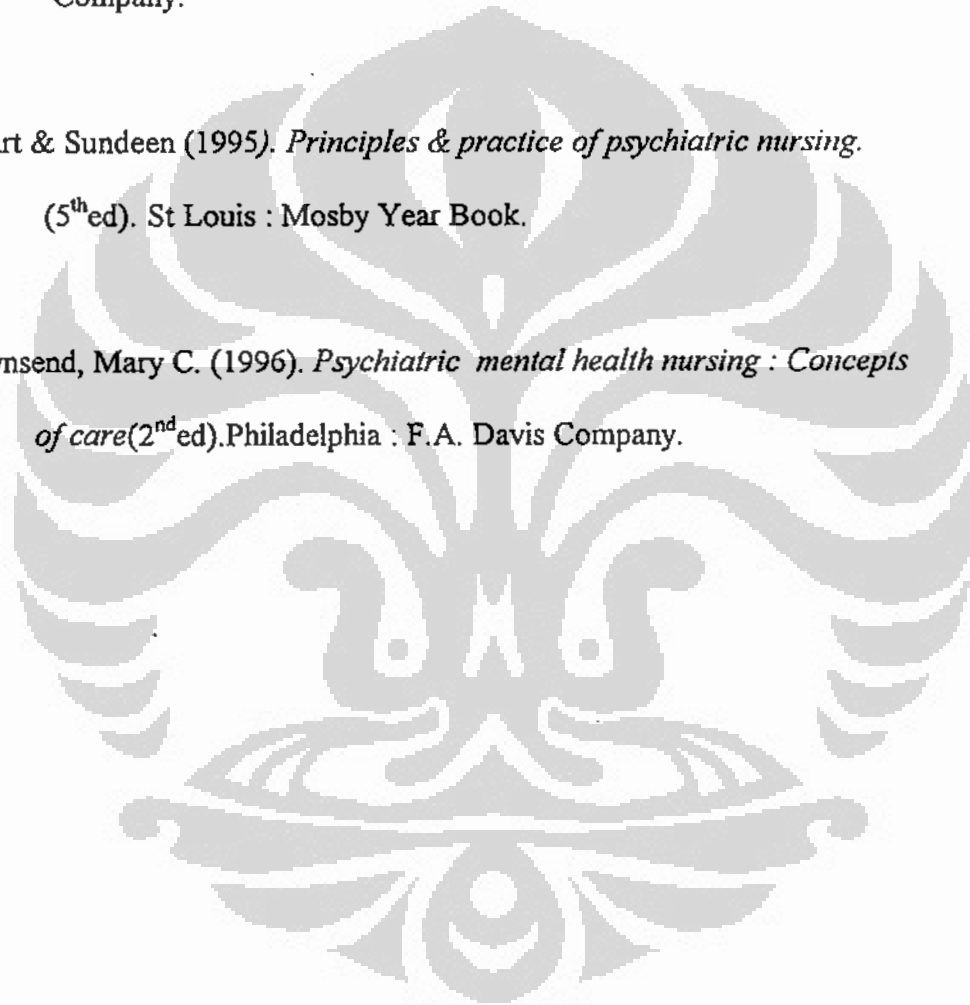
Lueckenotte, A.G.(1996).*Gerontologi nursing* . St. Louis : Mosby Year Book.

Miller, C.A.(1995). *Nursing care of older adult : Theory and practice*
(2ⁿed).Philadelphia : J.B. Lippincot Company.

Stanhope, M.,& Lancaster, J.(1988). *Community health nursing : Process
and practice for promoting health* (3rded). St. Louis : C.V. Mosby
Company.

Stuart & Sundeen (1995). *Principles & practice of psychiatric nursing.*
(5thed). St Louis : Mosby Year Book.

Townsend, Mary C. (1996). *Psychiatric mental health nursing : Concepts
of care*(2nded).Philadelphia : F.A. Davis Company.



PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada
Responden Yth

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia bermaksud akan melaksanakan penelitian mengenai “ Pengaruh Keterlibatan Lansia Dalam Aktifitas Keluarga Dalam Meningkatkan Harga Diri Lansia.”

Data yang diperoleh dari penelitian akan sangat bermanfaat bagi tenaga kesehatan dan keluarga khususnya untuk melibatkan lansia dalam aktifitas di keluarga.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam angket sesuai dengan petunjuk. Keikutsertaan Bapak/Ibu dalam mengisi angket ini bersifat rahasia hanya peneliti yang mengetahuinya. Lembar persetujuan ini tidak perlu diberi nama.

Saya menjamin jawaban yang diberikan dan penelitian ini tidak akan merugikan Bapak/Ibu dan keluarga. Apabila Bapak/Ibu bersedia mengisi angket, saya mohon untuk menandatangani lembar “pernyataan menjadi responden” (terlampir).

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu, Saya ucapkan terima Kasih.

Jakarta, November 2000

Peneliti

(Sari Sudarmiati)

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Pengaruh Keterlibatan Lansia Dalam Aktifitas
Keluarga Dalam Meningkatkan Harga Diri Lansia.
Peneliti : Sari Sudarmiati
Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas
Indonesia.
Pembimbing : Murtiwi, Skp, MS.

Saya telah diminta dan memberikan izin untuk melibatkan saya berperan serta sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Keterlibatan Lansia Dalam Aktifitas Keluarga Dalam Meningkatkan Harga Diri Lansia", yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti telah menjelaskan penelitian yang akan dilaksanakan. Saya mengetahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterlibatan lansia dalam aktifitas keluarga dalam meningkatkan harga diri lansia. Sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya melibatkan lansia dalam aktifitas di keluarga.

Partisipasi saya atau penolakan saya untuk menjawab angket ini tidak akan merugikan saya dalam kegiatan saya sehari-hari.

Saya mengerti bahwa catatan mengenai penelitian ini akan dirahasiakan. Semua berkas yang mencantumkan identitas subyek penelitian hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data, setelah itu akan dimusnahkan.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini

Jakarta, November 2000

Responden

Peneliti

ANGKET PENELITIAN

I. DATA DEMOGRAFI

Petunjuk : berilah tanda cek (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.

Contoh : Hobi : (√) Membaca () Memancing

1. Umur : () 60-65 th () 76-80 th
 () 66-70 th () 81-85 th
 () 71-75 th
2. Agama : () Islam () Hindu
 () Katolik () Budha
 () Protestan () Lain-lain.....
3. Pendidikan :
-Tidak sekolah ()
-SD : Tamat () Tidak tamat () Kelas.....
-SMP : Tamat () Tidak tamat () Kelas.....
-SMA : Tamat () Tidak tamat () Kelas.....
-Universitas : Tamat () Tidak tamat () Semester.....
4. Jenis Kelamin : Pria () Wanita ()
5. Suku : () Jawa () Batak () Lain-lain
 () Sunda () Betawi
6. Status Perkawinan : () Menikah
 () Janda/Duda
7. Pekerjaan : () Ibu Rumah Tangga () Buruh
 () Pensiunan Peg Negeri () Lain-lain, sebutkan
 () Wiraswasta
8. Saat ini, Ibu/Bapak tinggal bersama :
 () Pasangan () Tinggal sendiri
 () Anak dan cucu () Lain-lain.....

II. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Petunjuk : Berilah tanda check (√) pada jawaban yang benar. Jawaban boleh lebih dari satu

1. Aktifitas/ kegiatan yang biasa saya lakukan di rumah adalah :
 () Mengasuh cucu
 () Berkebun

- () Memasak
- () Membuat kerajinan tangan
- () Menyapu rumah
- () Menjaga warung.
- () Lain-lain, sebutkan.....

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan dan paling tepat menurut keadaan anda yang sebenarnya.

Keterangan :

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Kurang Setuju (KS)
- Tidak Setuju (TS)

Contoh :

No	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS
1.	Saya melakukan kegiatan yang saya sukai secara teratur.		√		

No	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS
1	Saya melakukan kegiatan/aktifitas secara teratur				
2	Bagi saya, kegiatan/aktifitas di keluarga sangat saya perlukan.				
3.	Saya merasakan manfaat dari kegiatan/aktifitas yang saya lakukan.				
4.	Saya merasakan bahwa aktifitas membantu saya untuk hidup sehat dan bahagia di usia lanjut.				
5.	Saya berpendapat, bahwa dengan penuaan yang terjadi pada diri saya, maka saya tidak harus mengurangi aktifitas saya di keluarga.				
6.	Saya mendapat dorongan dari keluarga untuk berpartisipasi dalam kegiatan/aktifitas di rumah.				
7.	Jika ada masalah dalam keluarga, pendapat saya masih diminta oleh keluarga dalam memecahkan masalah tersebut.				

8.	Keluarga memberikan penghargaan atas aktifitas yang saya lakukan				
9.	Keluarga membolehkan saya untuk melakukan aktifitas yang saya inginkan.				
10.	Saya merasa bahwa diri saya mampu untuk melakukan aktifitas di keluarga.				
11.	Saya lebih bersemangat jika melakukan aktifitas/kegiatan dibandingkan dengan diam saja.				
12.	Saya merasa puas, senang, dan bahagia dengan aktifitas yang saya lakukan.				
13.	Saya merasa diri saya berarti, berguna, dan diperlukan oleh keluarga jika saya dapat menjalankan /membantu aktifitas yang ada di keluarga.				
14.	Saya mampu menyelesaikan masalah atau kesulitan yang saya alami.				
15.	Saya tidak marah dan tidak kesal pada diri saya sendiri ataupun pada orang lain, jika saya tidak bisa menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan yang saya lakukan.				
16.	Jika saya marah pada orang lain, saya mampu mengungkapkannya pada orang tersebut secara langsung.				
17.	Saya mempunyai keluarga dan teman-teman yang mencintai dan menghargai saya.				
18.	Saya tidak mengalami kesulitan untuk tidur				
19.	Tidak ada penurunan nafsu/selera makan pada diri saya.				
20.	Saya selalu bersikap optimis dalam memandang kehidupan.				
21.	Saya tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan perawatan diri, misalnya mandi, dll.				
22.	Saya mempunyai kecenderungan untuk bersikap sebagai partisipan (terlibat aktif) dibandingkan sebagai pendengar.				
23.	Saya selalu mempunyai minat, keinginan, dan motivasi untuk melakukan kegiatan atau aktifitas di keluarga.				



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Jalan Salemba Raya 4, Telp. 3100752, 330325 Fax. 3154091
JAKARTA 10430

Nomor : 2558/PT02.H4.FIK/2000
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Praktek M.A. Riset

14 Desember 2000

Yth. Kepala
Kelurahan Rawa Bunga
Jakarta Timur

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar " Pengantar Riset Keperawatan " mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI)

Sdr. Sari Sudarmiati
1397007168

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Pengaruh Keterlibatan Lansia Dalam Aktifitas Keluarga Dalam Meningkatkan Harga Diri Lansia di RW 06 Kelurahan Rawa Bunga Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengijinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan praktek riset di RW 06 Kelurahan Rawa Bunga.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Dekan,

Dra. Elly Nurachmah, D.N.Sc
NIP. 140 053 336

Tembusan Yth. :

1. Pembantu Dekan I FIK-UI
2. Ketua RW 06 Kelurahan Rawa Bunga
3. Koordinator M.A. "Pengantar Riset Keperawatan"
4. Kabag. Taus FIK-UI
5. Kasubbag. Pendidikan FIK-UI

PEMERINTAH KOTAMADYA JAKARTA TIMUR
KECAMATAN JATINEGARA
KELURAHAN RAWA BUNGA
Jl. Jatinegara Timur IV
Telp. 8192468
JAKARTA

Nomor : 563 / 11.836.
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Proktek M.A Riset

22 Desember 2000

Kepada :
Yth. 1. Ketua Rw.03
2. Ketua Rw.05
3. Ketua Rw.06
4. Ketua Rw.08
Kelurahan Rawabunga
di
Jakarta

Sehubungan dengan surat dari Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Keperawatan Nomor : 2364/PT.02.H4.FIK/I/2000 tanggal 15 Desember 2000 hal sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas, pada prinsipnya kami tidak keberatan asalkan kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masalah kesehatan maka berkenan dengan kegiatan tersebut kami mohon partisipasi aktif dari para Ketua Rw, untuk dapat menyabarluaskan para pengurus Rt, dan kader kesehatan sebagai mitra kerja.

Demikian atas perhatian dan bantunnya diucapkan terimakasih.



ARI SONJAYA S.Sos
NIP. 010239917

Tembusan :

1. Camat Jatinegara
2. Ka. Puskesmas Pembina Kec. Jatinegara
3. Ka, Puskesmas Kelurahan Rawabunga
4. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia